

# The Effectiveness of YouTube Media In The Learning Process Of Islamic Religious Education In SD Negeri Bligo

## Efektivitas Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bligo

Albi Az Zumarullah<sup>1)</sup>, Ainun Nadlif<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[aazzumarullah@gmail.com](mailto:aazzumarullah@gmail.com) [nadliffai@umsida.ac.id](mailto:nadliffai@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This The use of YouTube as a medium in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) has been increasingly widespread and is becoming a trend across various educational levels. However, its effectiveness in enhancing students' understanding, active participation, and learning motivation still requires further evaluation. This study aims to assess the effectiveness of YouTube as a learning medium in the Islamic Religious Education process at SD Negeri Bligo, focusing on the extent to which it can improve students' comprehension of the material, engagement in learning activities, and motivation to learn. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of this study are expected to contribute to the development of more effective and engaging Islamic Religious Education learning strategies for students at SD Negeri Bligo*

**Keywords** - Effectiveness of YouTube media, Digital learning media, Students' learning motivation

**Abstrak.** *Penggunaan YouTube sebagai media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin berkembang dan menjadi tren di berbagai jenjang pendidikan. Namun, efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, partisipasi aktif, dan motivasi belajar, masih perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media YouTube dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri Bligo, dengan berfokus pada sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di SD Negeri Bligo.*

**Kata Kunci** - Efektivitas media YouTube, Media pembelajaran digital, Motivasi belajar siswa

## I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian penting dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan media sosial dan platform berbagi video sebagai metode pembelajaran adalah salah satu kemajuan teknologi yang signifikan. Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube telah menjadi alat yang bermanfaat

bagi guru dan siswa dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan Agama Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar [1] Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan kemajuan zaman [2] Media digital sangat penting dalam proses pembelajaran Pembelajaran Agama Islam. Selama ini, hasil pembelajaran tersebut dinilai masih kurang karena guru tidak memperhatikan aspek lain yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti penggunaan metode mengajar yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan. Akibatnya, tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai sepenuhnya [3]

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sudah tidak dapat dihindari lagi. Hal ini dikarenakan Penggunaan media teknologi lebih menarik dan tidak membosankan. Pentingnya media yang tepat dalam pembelajaran adalah untuk memaksimalkan pesan pelajaran atau amanat dari seorang guru agar dapat diterima maksimal oleh siswa atau peserta didik [4] sebagian besar peserta didik lebih tertarik dengan media berbasis video visual dalam pembelajaran. Siswa atau peserta didik cenderung tidak semangat dengan gaya belajar yang mengandalkan cara-cara umum atau biasa dengan penyampaian melalui buku pelajaran. Melalui youtube materi pembelajaran lebih mudah diserap, dan siswa lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan [5].

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, tetapi juga memiliki beberapa masalah. Salah satunya adalah kualitas dan keakuratan konten. Tidak semua konten di YouTube sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran siswa [6]. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilih dan mengkurasi video yang akan digunakan untuk memastikan bahwa konten tersebut sesuai dengan kurikulum dan dapat dipercaya. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan akses internet juga dapat menjadi hambatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis YouTube secara merata [7]. Beberapa penelitian yang terkait mengenai efektivitas penggunaan media youtube dalam proses pembelajaran PAI sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Hasmiza dkk [8], Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media youtube dalam pembelajaran di era digitalisasi sangat efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media ini menimbulkan semangat dan respon yang baik bagi peserta didik dalam menerima materi yang disajikan. menurut peneliti Riska Ulandari dkk [9] Aplikasi youtube sebagai pendukung pembelajaran, merupakan media audio visual yang sangat cocok dalam pembelajaran PAI dimasa sekarang ini, apalagi teknologi yang semakin canggih yang dapat memudahkan segala sesuatu termasuk pembelajaran. Menurut peneliti Itiarani [10] Menggunakan video dari Youtube sebagai media secara tidak langsung meningkatkan minat belajar diantara mereka, dalam hal pencarian ide dan materi sehingga siswa tidak merasa bosan.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi pegangan dalam penelitian ini, meskipun ada sedikit perbedaan dan persamaan dengan yang akan penulis teliti, namun penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas dalam penerapan Media Youtube sebagai proses pembelajaran PAI. [11] Di zaman sekarang,

para pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, sudah banyak menggunakan pembelajaran berbasis media YouTube. Selain itu youtube juga termasuk website yang sangat mudah untuk diakses melalui komputer, laptop, maupun smartphone. Namun, ada beberapa hal yang dapat menghalangi penggunaan media tersebut. seperti larangan membawa perangkat elektronik atau ponsel di kelas, Kurangnya penguasaan teknologi oleh para guru dapat menjadi kendala dalam memanfaatkan media YouTube secara optimal sebagai alat pembelajaran. [12] Oleh karena itu, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji efektivitas penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bligo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana media YouTube dapat meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. atau justru dapat menimbulkan permasalahan baru dalam pendidikan.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis [13] Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan [14] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, Khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Media YouTube telah banyak digunakan dalam dunia Pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi media YouTube sebagai alat bantu pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada peserta didik di SD Negeri Bligo. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dalam suatu konteks tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa Teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana penggunaan media YouTube dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat temuan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaan media YouTube dalam dunia Pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran

dapat menjadi lebih efisien, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini [15]

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Wawancara

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penggunaan media YouTube dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Bligo. Untuk mendapatkan data yang akurat, valid, serta mendalam, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang telah memanfaatkan media YouTube sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan semi-terbuka agar memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih luas serta memperoleh pandangan yang komprehensif dari informan mengenai praktik penggunaan media tersebut.

Proses wawancara berlangsung dalam suasana yang kondusif, sehingga memungkinkan terjalinnya komunikasi yang baik antara peneliti dan responden. Guru PAI yang menjadi informan utama dalam penelitian ini memberikan berbagai keterangan yang relevan, berdasarkan pada pengalaman langsung selama menggunakan media YouTube dalam proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari alasan penggunaan media YouTube, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, hingga dampaknya terhadap minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Setelah proses wawancara selesai, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam beberapa poin utama agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan serta pemaparan hasil penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk menyajikan hasil wawancara secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana efektivitas media YouTube dalam mendukung proses belajar mengajar di SD Negeri Bligo, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bligo, peneliti mengklasifikasikan temuan-temuan penting ke dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

#### 1. Hambatan dalam Penggunaan Media Youtube

Guru mengemukakan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dari aspek teknis dan fasilitas. Salah satu hambatan utama adalah jaringan internet yang belum merata di seluruh area sekolah. Meskipun SD Negeri Bligo sudah memiliki jaringan Wi-Fi, namun aksesnya belum menjangkau seluruh ruang kelas, sehingga menghambat kelancaran saat ingin memutar video secara langsung di dalam proses pembelajaran.

Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan perangkat teknologi, seperti LCD proyektor, speaker, laptop, atau komputer. Peralatan yang tersedia belum mencukupi untuk seluruh kelas atau terkadang tidak dalam kondisi optimal. Hal ini menyebabkan guru sering kali harus menggunakan alat

pribadi sebagai alternatif. Kondisi ini tentu kurang ideal dan bisa menurunkan efektivitas penyampaian materi.

Hambatan lain juga mencakup keterbatasan waktu dalam menyeleksi dan mempersiapkan video yang akan digunakan. Guru mengaku bahwa mereka perlu waktu khusus untuk mencari, menilai, dan memastikan bahwa video dari YouTube sesuai dengan topik pembelajaran, usia peserta didik, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin ditanamkan.

## **2. Perbandingan Efektivitas Pembelajaran**

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran PAI menggunakan media YouTube jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau hanya membaca dari buku teks. Melalui tayangan visual, siswa dapat melihat secara langsung contoh perilaku baik, tata cara ibadah, serta peristiwa sejarah Islam yang divisualisasikan secara menarik dan interaktif.

Dalam praktiknya, siswa menjadi lebih mudah menyerap informasi, terutama pada materi yang sifatnya konkret dan membutuhkan visualisasi, seperti gerakan salat, wudhu, atau kisah teladan dari para nabi. Sebaliknya, saat guru hanya menggunakan metode ceramah atau membaca buku, siswa cenderung cepat bosan, pasif, dan tidak terlalu fokus. Hal ini menunjukkan bahwa media YouTube memberikan pendekatan yang lebih segar dan variatif dalam menyampaikan materi PAI.

Penggunaan media visual juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar dengan mendengar, tetapi juga dengan melihat dan merasakan suasana dari video yang ditayangkan.

## **3. Alasan Pemilihan YouTube Sebagai Media Pembelajaran**

Alasan utama guru memilih YouTube adalah karena platform ini menyediakan ragam konten pembelajaran yang sangat luas, gratis, dan mudah diakses. Banyak materi ajar yang tersedia secara terbuka, mulai dari cerita keagamaan, tata cara ibadah, nilai-nilai akhlak, hingga video yang mengajarkan pentingnya toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab, yang sangat relevan dengan materi PAI.

Selain keberagaman kontennya, media ini juga membantu guru menjelaskan konsep-konsep abstrak atau sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Misalnya, dalam menjelaskan siksa kubur atau kehidupan nabi, video mampu menggambarkan suasana dan makna dengan lebih realistis. Dengan kata lain, YouTube menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Guru juga melihat bahwa media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini, yang lebih tertarik pada visual dan audiovisual dibandingkan dengan teks.

## **4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis YouTube**

Siswa menunjukkan reaksi yang sangat positif saat pembelajaran menggunakan media YouTube. Mereka menjadi lebih aktif, terlibat, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi PAI. Dibandingkan dengan metode tradisional, penggunaan video membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan dinamis.

Guru menyebutkan bahwa beberapa siswa bahkan meminta untuk memutar ulang video karena mereka ingin benar-benar memahami isinya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan tertarik pada media pembelajaran yang digunakan. Keterlibatan siswa dalam diskusi setelah menonton video pun meningkat, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menonton secara pasif, tetapi juga mengolah informasi yang mereka terima.

Respons positif ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar.

## **5. Dampak Terhadap Hasil Belajar**

Menurut guru, penggunaan media YouTube sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Siswa dapat mengingat isi materi dengan lebih baik dan mampu menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari melalui tayangan video. Hal ini tampak dari peningkatan nilai ulangan harian maupun hasil ujian siswa setelah penggunaan media video dalam pembelajaran.

Materi yang sebelumnya dianggap sulit, seperti kisah nabi, rukun iman, atau peristiwa penting dalam sejarah Islam, menjadi lebih mudah dipahami ketika disampaikan melalui media audiovisual. Siswa lebih cepat menyerap informasi karena mereka belajar melalui gambar bergerak dan suara, yang menstimulasi lebih banyak indra dibandingkan pembelajaran satu arah.

## **6. Kesulitan Dalam Menyeleksi Konten**

Meskipun YouTube memiliki banyak pilihan konten, guru mengungkapkan bahwa proses pemilihan video yang sesuai tidaklah mudah. Tidak semua video cocok ditampilkan kepada siswa sekolah dasar, baik dari segi bahasa, visual, maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Beberapa video justru mengandung unsur komersial, hiburan yang berlebihan, atau bahkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru harus menghabiskan waktu ekstra untuk menonton, menyeleksi, dan menyaring konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mereka juga harus memastikan bahwa isi video tidak bertentangan dengan kurikulum, serta sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD.

Hal ini menegaskan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran tetap memerlukan peran aktif guru sebagai kurator dan filter informasi, bukan sekadar pengguna pasif.

## **7. Peran Guru Dalam Penggunaan YouTube**

Guru menekankan bahwa keberadaan YouTube tidak serta-merta menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Meskipun media ini sangat membantu dalam menyampaikan materi, guru tetap memegang kendali utama dalam menjelaskan, memperdalam, dan mengarahkan proses belajar siswa.

Media video hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat pemahaman, bukan sebagai pengganti guru. Terutama dalam pembelajaran PAI, kehadiran guru sangat penting untuk membimbing nilai, memberikan contoh nyata, dan membantu siswa merefleksikan isi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, guru tetap menjadi aktor utama dalam pembelajaran, sementara media seperti YouTube hanyalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mendukung proses tersebut.

## 8. Strategi Intregasi YouTube ke dalam Pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa penggunaan video YouTube dilakukan secara strategis dalam proses belajar, baik sebagai pembuka materi, penjelas inti, maupun penguat setelah pembelajaran. Video biasanya diputar setelah pengantar teori, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi kelompok.

Dalam beberapa kesempatan, guru juga menjadikan video sebagai tugas mandiri yang harus ditonton di rumah, kemudian dibahas dalam pertemuan selanjutnya. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga melatih tanggung jawab belajar mereka di luar kelas.

Dengan integrasi yang baik, video pembelajaran dari YouTube mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Bligo memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi siswa, antusiasme mereka terhadap materi, hingga peningkatan hasil belajar secara kuantitatif dan kualitatif. Pembahasan berikut merujuk pada hasil temuan lapangan yang telah dikaitkan dengan teori-teori pendidikan dan penelitian terdahulu.

Pembelajaran di abad 21 menuntut integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Menurut penelitian [16] kompetensi abad 21 mencakup keterampilan belajar dan inovasi, salah satunya adalah kemampuan menggunakan media teknologi secara efektif. Dalam konteks ini, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di SD Negeri Bligo merupakan langkah adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat. Media YouTube menawarkan fleksibilitas

dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama oleh siswa usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik pembelajar visual dan kinestetik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Walaupun YouTube memberikan banyak keuntungan, keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung. Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi masih menjadi hambatan signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh [17] yang menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis TIK di sekolah-sekolah dasar masih terganjal oleh keterbatasan perangkat dan konektivitas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dukungan institusional dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa dukungan tersebut, penggunaan media modern seperti YouTube tidak akan optimal dan justru menambah beban kerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dari YouTube mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa perhatian (*attention*) dan relevansi (*relevance*) merupakan kunci dalam membangun motivasi belajar [18]. Video yang disajikan secara visual dan audio menarik dapat menangkap perhatian siswa serta memberikan relevansi terhadap kehidupan nyata mereka. Selain itu, peningkatan nilai siswa setelah penggunaan media YouTube membuktikan bahwa media ini juga berdampak positif pada hasil belajar. Menurut teori pembelajaran kognitif, media visual membantu mengurangi beban kognitif dengan menyediakan representasi konkret dari informasi abstrak [19]. Ini sangat berguna dalam pembelajaran PAI yang kerap mengandung konsep-konsep moral, sejarah, dan tata cara ibadah yang tidak selalu mudah dibayangkan hanya melalui narasi lisan atau teks.

Salah satu alasan mengapa media YouTube efektif digunakan dalam pembelajaran PAI adalah karena sesuai dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini lebih mudah menyerap informasi melalui media yang bersifat visual dan interaktif. Hal ini diperkuat oleh penelitian [20] yang menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret (7–12 tahun), anak lebih mampu memahami konsep apabila disajikan secara nyata dan berurutan. Video pembelajaran dari YouTube membantu memenuhi kebutuhan ini, terutama dalam menyampaikan materi seperti gerakan salat, tata cara wudhu, dan kisah para nabi yang bisa divisualisasikan secara dinamis. Dengan kata lain, media ini mampu menjembatani antara materi abstrak dengan dunia nyata anak.

Meski penggunaan YouTube sangat membantu, guru menegaskan bahwa perannya tetap tidak tergantikan. Hal ini sejalan dengan pandangan vygotsky dalam teori *sociocultural learning*, bahwa proses belajar melibatkan interaksi sosial, dan guru memiliki peran sebagai *more knowledgeable other* (MKO) yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka [21]. Video hanyalah media

bantu. Tanpa penjelasan, arahan, serta penguatan dari guru, pesan yang terkandung dalam video bisa saja tidak tersampaikan dengan baik atau bahkan disalahartikan. Guru juga berperan penting dalam menyesuaikan isi video dengan konteks lokal, nilai-nilai budaya, serta karakter siswa.

Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah proses seleksi konten yang cukup memakan waktu. Guru harus memastikan bahwa video yang dipilih tidak hanya sesuai secara materi, tetapi juga sesuai secara usia, bahasa, durasi, dan nilai. Hal ini penting karena tidak semua video yang berlabel “pendidikan Islam” di YouTube memiliki validitas dan kelayakan isi yang tinggi. Guru harus bersikap kritis dan selektif dalam memilih video agar tidak menyampaikan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini selaras dengan konsep *digital literacy* yang menekankan perlunya kemampuan mengevaluasi dan memverifikasi informasi digital sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru di SD Negeri Bligo tidak hanya menggunakan video secara sembarangan, melainkan mengintegrasikannya secara strategis dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya video digunakan untuk memperkuat materi inti, sebagai bahan diskusi, maupun sebagai tugas mandiri. Strategi ini mencerminkan penerapan *blended learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan media digital. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam belajar melalui pengalaman menonton dan memahami isi video.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [22] yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat dasar. Penelitian lainnya oleh [23] juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ibadah ketika ditayangkan melalui media audiovisual dibandingkan hanya dengan membaca buku. Hal ini menguatkan bahwa penggunaan YouTube tidak hanya menjadi tren, tetapi juga memiliki landasan ilmiah dan empiris sebagai salah satu pendekatan pembelajaran modern yang efektif, khususnya dalam pembelajaran keagamaan.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Bligo sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media YouTube mampu menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi audio dan visual, sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Video pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencerna konsep keagamaan yang abstrak dan memperjelas materi melalui ilustrasi yang sesuai. Menurut penelitian [24] menegaskan bahwa media audiovisual memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak hanya itu, YouTube juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan dengan pendekatan visual lebih disukai oleh siswa dan membuat mereka lebih aktif mengikuti pelajaran. Penelitian oleh [25]. mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti pembelajaran dengan bantuan video dari YouTube, sehingga interaksi dalam kelas menjadi lebih dinamis.

Selain mendukung proses pembelajaran di kelas, media YouTube juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Mereka bisa mengakses kembali materi yang telah diajarkan kapan saja, yang sangat membantu dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap topik tertentu. Menurut [26], pembelajaran berbasis digital seperti YouTube memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Namun demikian, keberhasilan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas penunjang seperti akses internet dan perangkat digital. Tantangan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama dalam penerapan media ini secara optimal, sebagaimana dijelaskan oleh [27]. Maka dari itu, dukungan dari sekolah, orang tua, dan kebijakan pendidikan sangat diperlukan agar media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Di sisi lain, pemanfaatan YouTube juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran. Guru harus dapat memilih video yang sesuai dengan kurikulum, serta mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran yang variatif agar pembelajaran tidak monoton. [28] menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menyeleksi dan mengemas konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.

Secara keseluruhan, penggunaan media YouTube terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Bligo. Selain meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, media ini juga mendukung pembelajaran mandiri, mendorong kreativitas guru, serta mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan infrastruktur dan pengelolaan yang baik, YouTube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga jurnal ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, dukungan moral dan materi, serta kasih sayang yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan dan sahabat yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang berarti sepanjang proses penyusunan jurnal.

ini. Tidak lupa, apresiasi khusus ditujukan kepada seseorang yang dengan tulus memberikan dukungan dan motivasi yang diam-diam jadi semangat dan tempat pulang dari lelahnya proses ini—terima kasih

## REFERENSI

- [1] S. J. Putri and A. Nadlif, “Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 2, p. 1140, Oct. 2023, doi: 10.30998/rdje.v9i2.19240.
- [2] A. Baihaqi and A. Mufarroha, “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang,” *J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 07, no. 01, pp. 74–88, 2020.
- [3] E. Widiyanto *et al.*, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *J. Educ. Teach.*, vol. 2, no. 2, pp. 213–224, Sep. 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
- [4] I. M. Laily, A. P. Astutik, and B. Haryanto, “Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 160–174, Dec. 2022, doi: 10.31538/munaddhomah.v3i2.250.
- [5] Haryadi Mujianto, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar,” *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, vol. 5, no. 1, pp. 135–159, 2019, [Online]. Available: [www.journal.uniga.ac.id/135](http://www.journal.uniga.ac.id/135)
- [6] L. Harliza, I. Anshori, and B. Haryanto, “Etika Bersosial Media Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *J. PAI Raden Fatah*, vol. 5, no. 2, pp. 397–410, 2023, doi: 10.19109/pairf.v4i4.
- [7] M. N. Yahya and R. Salahuddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Self-Adjustment Santri,” vol. 6, no. 4, pp. 1099–1113, 2024, doi: 10.19109/pairf.v6i4.
- [8] H. Hasmiza and M. N. Humaidi, “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 97–105, Apr. 2023, doi: 10.30998/rdje.v9i1.13928.
- [9] Risqa Ulandari, Abd. Rahman K, and Zulfikar Busrah, “Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19,” *AL-ISHLAH J. Pendidik. Islam*, vol. 19, no. 1, 2021.
- [10] Itiarani, “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung,” 2019.
- [11] A. Pangestu, M. F. Fatah, A. Untsa, and S. Lailiyah, “Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quiziz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8775–8784, Jul. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3952.
- [12] E. Chandra, “Youtube, Citra Media Informatif Interaktif Youtube, Citra Media Informatif Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi,” *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 1, no. 2, pp. 406–417, Oct. 2017, Accessed: Jul. 17, 2024. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- [13] Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,” 2021.
- [14] F. Rita Fiantika, M. Wasil, and S. Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat, 2022. [Online]. Available: [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- [15] N. Laily, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1437–1445, Jun. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.596.
- [16] S. Said, D. Program, S. P. Ekonomi, and S. Bima, “Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21,” *J. PenKoMi Kaji. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 2, 2023.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

- [17] A. Sriyanta, "Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan," 2023.
- [18] N. Aulia and B. Asyhar, "Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa," *JTMT J. Tadris Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–69, Dec. 2022, doi: 10.47435/jtmt.v3i2.1168.
- [19] Wahidin, "Jurnal Ilmiah Edukatif Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," vol. 11, no. 01, pp. 285–295, 2025.
- [20] R. Imanulhaq and Ichsan, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran," *J. WANIAMBEY J. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, 2022.
- [21] M. Syarif, "Penggunaan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Materi Anggota Tubuh Pada Siswa R.A Dayah Ilmi Lampoih Saka Kec. Peukan Baro Kabupaten Pidie," Jan. 2020. [Online]. Available: [https://en.wikipedia.org/wiki/Lev\\_Vygotsky](https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky),
- [22] Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, and Gusmaneli Gusmaneli, "Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah," *J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 95–106, Dec. 2024, doi: 10.61132/jmpai.v3i1.830.
- [23] L. Zubair, M. Hafidz NurAzizi, and U. Isiam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, "Analisis Landasan Filosofis, Teoritis, Dan Praktis Metodologi Dan Media Pembelajaran PAI Hubungan Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Dan Kualitas Pembelajaran," Dec. 2024. [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>
- [24] M. Z. Damanik, A. H. Tambunan, and A. Darsa, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SD Negeri 096753 Perlanaan," 2024.
- [25] U. Jamaludin, R. Adya Pribadi, L. Amalia Arrasyidi, and P. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," vol. 09, no. 02, pp. 2640–2650, Jun. 2023.
- [26] E. Susianing Hendrawati and A. Widiowati, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 A SD Negeri 108/VIII Sari Mulya," vol. 9, no. 1, pp. 4864–4875, Mar. 2024.
- [27] A. Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," 2020.
- [28] E. Khoirunnisa *et al.*, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 100790 Situmbaga Kabupaten Padang Lawas Utara," *J. Ilm. Res. Student*, vol. 1, no. 4, pp. 311–318, 2024, doi: 10.61722/jirs.v1i4.1076.

#### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*